

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Subyek Penelitian**

Responden penelitian berjumlah 80 mahasiswa yang telah lulus mata kuliah pengauditan. Data sampel dalam penelitian ini yang diambil oleh peneliti yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan cara penelitian metode eksperimen. Terdapat 4 kelompok eksperimen dalam penelitian ini, setiap masing-masing kelompok berjumlah 20 orang. Setiap responden akan diberikan kasus manipulasi dalam melakukan penilaian audit *judgment*.

##### **1. Hasil Pengumpulan Data**

Objek dalam penelitian eksperimen ini menggunakan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan kriteria yang telah lulus mata kuliah pengauditan. Peneliti memperoleh data responden sebanyak 80 data dan hanya 65 responden yang lolos cek manipulasi, sisanya sebanyak 15 responden dengan tidak lolos cek manipulasi. Responden yang lolos manipulation check berjumlah 65 tersebut terdiri dari responden yang terbagi kedalam 4 grup dengan perlakuan yang berbeda antar grup. Sebanyak 17 partisipan dari grup A, 16 partisipn dari grup B, 17 partisipan dari grup C, 15 partisipan dari grup D. Berikut adalah hasil pengumpulan data penelitian:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Sampul Penelitian**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>Partisipan</b>	<b>80</b>
	Grup A	20
	Grup B	20
	Grup C	20
	Grup D	20
<b>2</b>	<b>Partisipan yang lolos manipulation check</b>	<b>65</b>
	Grup A	17
	Grup B	16
	Grup C	17
	Grup D	15
<b>3</b>	<b>Partisipan yang tidak lolos manipulation check</b>	<b>15</b>
	Grup A	3
	Grup B	4
	Grup C	3
	Grup D	5

**Tabel 4.2**  
**Hasil Pengumpulan Data**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Kuisisioner disebar	80	100%
Kuisisioner tidak kembali	0	0%
Kuisisioner kembali	80	100%
Kuisisioner yang memenuhi syarat	65	76,47%

*Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020*

Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan 80 bendel kasus kuisisioner kepada 80 mahasiswa untuk dianalisa. Dari seluruh kuisisioner yang telah disebar, hasilnya keseluruhan kembali dalam keadaan siap untuk diuji dan memenuhi syarat dalam analisis eksperimen penelitian.

## 2. Karakteristik Partisipan

Data yang diperoleh pada penelitian ini sebanyak 80 partisipan, diantaranya terdapat 15 partisipan tidak lolos cek manipulasi, sehingga hanya 65 data yang bisa diolah. Pada tabel 4.3 menunjukkan data demografi dari 65 partisipan, dimana sebanyak 24,61 persen berjenis kelamin pria dan 75,38 persen berjenis kelamin wanita. Sebanyak 3,07 persen berusia 19 tahun, 52,31 persen berusia 20 tahun dan 44,61 persen berusia 21 tahun. Dari 65 partisipan tersebut semuanya telah lulus mata kuliah pengauditan.

**Tabel 4.3**

### **Karakter Demografi**

<b>Data</b>	<b>Level</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Pria</b>	16	24,61%
	<b>Wanita</b>	49	75,38%
<b>Usia</b>	<b>21</b>	29	44,61%
	<b>20</b>	34	52,31%
	<b>19</b>	2	3,07%
<b>Pengauditan</b>	<b>Telah ditempuh</b>	65	100%
	<b>Belum ditempuh</b>	0	0%

*(Sumber: data primer yang diolah, 2020)*

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji ANOVA**

Variabel Dependen : Audit Judgment

Sumber	Sum of Squares	df	Sig.
Jenis Kelamin	1116.169	1	0,060
Usia	1308.509	2	0.126

*(Sumber: data primer yang diolah, 2020)*

Data demografi tersebut selanjutnya akan di uji untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel demografi terhadap variabel audit *judgment*. Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji antara variabel demografi usia dan jenis kelamin. Tabel menunjukkan probabilitas sebesar 0,126 untuk variabel usia, lebih besar dari signifikansi 0,05. Variabel jenis kelamin menunjukkan probabilitas 0,060, lebih besar dari signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel demografi usia dan jenis kelamin tidak memengaruhi audit *judgment*.

#### **B. Hasil Pilot Test**

Pilot test mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa pemahaman responden pada suatu instrumen kasus yang telah diberikan. Pilot test dilakukan pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 10:50 WIB dengan responden mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, jumlah responden yang mengikuti pilot test sejumlah 36. Dari jumlah responden pilot test tersebut, peneliti memberikan 4 kasus dengan masing-masing ada yang 10 dan ada yang 8

untuk setiap kasusnya. Dalam proses pilot test, peneliti memberikan waktu selama kurang lebih 7 menit. Setelah semua kasus berhasil terjawab oleh subjek dan dikembalikan langsung oleh subjek kepada peneliti lagi, maka proses selanjutnya yaitu mengolah hasil dari jawaban responden tersebut guna untuk mengetahui hasil pilot test yang sedang dilakukannya.

Pengujian manipulasi dengan adanya tekanan anggaran waktu apabila skor di atas 50 dan tidak adanya tekanan anggaran waktu jika skor di bawah 50. Partisipan mengalami adanya tekanan anggaran waktu dengan kisaran dalam skala 50-70, jika rata-rata yang diperoleh setiap grup melebihi rata-rata dalam setiap skala teoritis yaitu 50, hal ini menunjukkan semua subjek lolos pengecekan manipulasi pada adanya tekanan anggaran waktu. Pada grup kontrol, partisipan dengan manipulasi tidak adanya tekanan anggaran waktu menunjukkan skala pertanyaan pengecekan manipulasi antara 20-50, jika rata-rata yang diperoleh setiap grup kurang dari rata-rata dalam setiap skala teoritis yaitu 50. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipan lolos pengecekan manipulasi tidak adanya tekanan anggaran waktu.

Pengujian manipulasi dengan kompleksitas tugas tinggi apabila skala yang diperoleh melebihi rerata 50 yang artinya lolos pengecekan manipulasi kompleksitas tugas tinggi. Pengujian manipulasi dengan pengujian kompleksitas tugas rendah apabila skala yang diperoleh kurang dari rerata 50. Hal ini berarti partisipan yang menerima manipulasi kompleksitas tugas lolos dalam pengecekan manipulasi. Berdasarkan hasil pengecekan manipulasi dapat disimpulkan bahwa seluruh partisipan telah

menerima *treatment manipulation* yang sesuai atas tekanan anggaran waktu maupun kompleksitas tugas. Sehingga dapat dilanjutkan untuk melakukan pengujian berikutnya.

Responden yang mendapat kasus A, rata-rata subjek telah mengerti dengan kasus yang diberikan oleh peneliti. Pilot test pada kasus A dapat diketahui rata-rata subjek telah berhasil menjawab pertanyaan cek manipulasi dengan kebenaran lebih dari atau sama dengan (50%), hal ini mengetahui bahwa responden rata-rata berhasil menjawab pertanyaan dengan jumlah 2 sampai 4 cek manipulasi secara benar. Dari tabel pada lampiran juga dapat diketahui bahwa, 6 subjek memilih keputusan audit *judgment* material dan 2 subjek memilih keputusan audit *judgment* tidak material, dan rata-rata nilai evaluasi pertimbangan laporan audit sebesar 60

Responden yang mendapat kasus B, rata-rata subjek telah mengerti dengan kasus yang diberikan oleh peneliti. Pilot test pada kasus B dapat diketahui rata-rata subjek telah berhasil menjawab pertanyaan cek manipulasi dengan kebenaran lebih dari atau sama dengan (50%), hal ini mengetahui bahwa responden rata-rata berhasil menjawab pertanyaan dengan jumlah dua sampai empat cek manipulasi secara benar. Dari tabel pada lampiran juga dapat diketahui bahwa, 7 subjek memilih keputusan audit *judgment* material dan 1 subjek memilih keputusan audit *judgment* tidak material, dan rata-rata nilai evaluasi pertimbangan laporan audit sebesar 63,75

Responden yang mendapat kasus C, rata-rata subjek telah mengerti dengan kasus yang diberikan oleh peneliti. Pilot test pada kasus C dapat

diketahui rata-rata subjek telah berhasil menjawab pertanyaan cek manipulasi dengan kebenaran lebih dari atau sama dengan (50%), hal ini mengetahui bahwa responden rata-rata berhasil menjawab pertanyaan dengan jumlah dua sampai empat cek manipulasi secara benar. Dari tabel pada lampiran juga dapat diketahui bahwa, 3 subjek memilih keputusan audit *judgment* material dan 7 subjek memilih keputusan audit *judgment* tidak material, dan rata-rata nilai evaluasi pertimbangan laporan audit sebesar 41

Responden yang mendapat kasus D, rata-rata subjek telah mengerti dengan kasus yang diberikan oleh peneliti. Pilot test pada kasus D dapat diketahui rata-rata subjek telah berhasil menjawab pertanyaan cek manipulasi dengan kebenaran lebih dari atau sama dengan (50%), hal ini mengetahui bahwa responden rata-rata berhasil menjawab pertanyaan dengan jumlah dua sampai empat cek manipulasi secara benar. Dari tabel pada lampiran juga dapat diketahui bahwa, 1 subjek memilih keputusan audit *judgment* material dan 2 subjek memilih keputusan audit *judgment* tidak material, dan rata-rata nilai evaluasi pertimbangan laporan audit sebesar 37

## **C. Hasil Penelitian**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk melihat sebuah data yang diolah apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *one sample Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Pada uji normalitas dalam penelitian ini dihitung sesuai empat jenis kasus yang digunakan. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16 dan hasilnya dapat diketahui pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

Data	Kolmogorov-Smirnov Z	Signifikan Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Audit <i>Judgment</i>	1,264	0,082	Data Normal

*Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020*

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Semirnov* diatas, didapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) *Audit Judgment* 0,082 dimana nilai ini lebih dari 0,05 (5%). Sehingga, menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan prasyarat kedua sebelum dilakukannya uji ANOVA. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi sama atau tidak. Ghozali (2011) menyatakan bahwa variabel terikat harus mempunyai varians sama dalam setiap grup variabel bebas. Kriteria dalam pengujian homogenitas ini, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka nilai tersebut dikatakan homogen, karena terdapat varian dari



dua atau lebih kelompok data. Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji homogenitas penelitian.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Audit Judgment

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.206	3	61	.892

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai signifikansi *levене's test* untuk *Audit Judgment* yaitu 0,892 (lebih besar dari 0,05), hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan varians yang signifikan di antara kelompok-kelompok data tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan asumsi homogenitas varians yang merupakan sebagai asumsi syarat analisis varians terpenuhi dan dapat dilanjutkan ke uji *analysis of variance* ANOVA.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *analysis of variance* (ANOVA). ANOVA merupakan sebuah metode pengujian untuk menguji hubungan antara variabel dependen yang berskala metrik dengan satu atau lebih variabel independen yang berskala non metrik atau kategorial (Ghozali, 2011). Uji ANOVA digunakan untuk mengetahui

*main effect* atau pengaruh utama serta *interaction effect* pengaruh interaksi dari variabel independen ke variabel dependen (Ghozali, 2011).

Sebelum dilakukannya uji ANOVA, terlebih dahulu harus dipenuhi beberapa asumsi yaitu asumsi homogenitas, random sampling dan normalitas. Asumsi homogenitas telah terpenuhi di mana hasil uji *Levene's test of homogeneity of variance* menunjukkan signifikansi 0,892 lebih besar dari signifikansi 0,05 yang berarti asumsi homogenitas diterima bahwa semua variansi populasi sama. Kedua, asumsi random sampling juga telah dipenuhi di mana responden dalam setiap grup eksperimen dipilih secara random. Asumsi terakhir adalah normalitas, asumsi ini juga diterima di mana nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,082 lebih besar dari signifikansi 0,05 yang artinya residual data menyebar secara normal.

Ketentuan dari uji ANOVA baik *main effect* maupun *interaction effect* adalah jika probabilitas  $(P) < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, sedangkan apabila probabilitas  $(P) > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Karena penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *2x2 between-subject*, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini tidak hanya didasarkan pada hasil uji interaksi antar variabel penelitian, namun juga melihat mean antar grup eksperimen tergantung hipotesis apa yang diajukan. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah tekanan anggaran waktu pada dua tingkat yaitu (ada) dan (tidak) serta kompleksitas tugas (*task complexity*) pada dua tingkat yakni tinggi (*high*) dan rendah (*low*). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Audit Judgment* yang kemudian diukur

dengan skala kontinyus 10-100 di mana angka diatas 50 menunjukkan adanya pengaruh kompleksitas tugas dan tekanan anggaran waktu terhadap *judgment* yang diambil oleh audit.

- a. Hasil dan Interpretasi *Main Effect*.

**Tabel 4.7**  
***Test of Between-Subject Effects***

Variabel Dependen: Audit Judgment

Sumber	Sum of Squares	Df	F	Sig.
<i>Main Effect</i>				
TAW	28.023	1	0,419	0,520
KT	15929.909	1	238,098	0,000
<i>Interaction</i>				
(TAW*KT)	60.992	1	0,912	0,343
Corrected Total	20024.615			

*Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020)*

Keterangan:

TAW : Tekanan Anggaran Waktu

KT : Kompleksitas Tugas

(\*) : Secara Bersama-sama atau Interaksi

Pada tabel 4.7 menunjukkan hasil dari uji *main effect* dan *interaction effect* pada setiap faktor yaitu tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas. Hasil dari uji *two between subject* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada tekanan anggaran waktu dilihat dari tabel 4.7 memiliki hasil signifikansi dengan probabilitas 0,520 menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0,05. Dilihat dari rata-ratanya pada tabel (4.9) adanya tekanan anggaran waktu dan tidak adanya tekanan anggaran waktu memiliki nilai yang berbeda yaitu adanya tekanan anggaran waktu 45,93 sedangkan tidak adanya tekanan anggaran waktu 43,98
- 2) Pada kompleksitas tugas dilihat dari tabel 4.7 memiliki hasil signifikansi dengan probabilitas 0,000 menunjukkan hasil yang lebih kecil dari 0,05. Dilihat dari rata-ratanya pada tabel 4.9 kompleksitas tugas tinggi dan kompleksitas tugas rendah memiliki nilai yang berbeda yaitu kompleksitas tugas tinggi 60,31 sedangkan kompleksitas tugas rendah 28,96.

b. Hasil dan Interpretasi Uji Interaksi

Pada bagian ini akan menyajikan hasil uji interaksi dan interpretasinya antar variabel dalam desain eksperimen  $2 \times 2$  *between-subject*. Pada tabel 4.8 menampilkan probabilitas perbandingan antar grup eksperimen sedangkan tabel 4.9 menampilkan *mean* dan jumlah partisipan setiap grup.

**Tabel 4.8**  
**Uji ANOVA Multiple Comparisons**

Variabel Dependen : Audit Judgment

Group	Mean Difference	Std. Error	Sig.
Group A-B	-.625	2.849	0,996
Group C-D	3.255	2.898	0.677
Group A-C	29.412*	2.806	0.000
Group B-D	33.292*	2.940	0.000

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020)

**Tabel 4.9**  
**Mean (Standar Deviasi) dan Jumlah Partisipan Setia Grup**

	Kompleksitas Tugas		Rata – rata Tekanan Anggaran Waktu
	Tinggi	Rendah	
Ada Tekanan Anggaran Waktu	KASUS A 60,00 17	KASUS C 30,59 17	45,93
Tidak Ada Tekanan Anggaran Waktu	KASUS B 60,62 16	KASUS D 27,33 15	43,98
Rata-rata Kompleksitas Tugas Tinggi	60,31	Rata-Rata Kompleksitas Tugas Rendah	28,96

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020)

Hasil uji *Post Hoc* pada tabel 4.8 dan pada tabel 4.9 yang menunjukkan hasil mean dan jumlah partisipan setiap grup menunjukkan bahwa:

- 1) Probabilitas (tabel 4.8) antara grup A dan grup B tidak memiliki nilai yang signifikan yaitu 0,996 lebih besar dari 0,05. Jika dilihat dari rata-rata (tabel 4.9) masing-masing grup adalah 60,00 untuk grup A dan 60,62 untuk grup B. Hasil uji *post hoc* tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dari kedua grup.
- 2) Probabilitas (tabel 4.8) antara grup C dan grup D tidak memiliki nilai yang signifikan yaitu 0,677 lebih besar dari 0,05. Jika dilihat dari rata-rata (tabel 4.9) masing-masing grup adalah 30,59 untuk grup C dan 27,33 untuk grup D. Hasil uji *post hoc* tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dari kedua grup.
- 3) Probabilitas (tabel 4.8) antara grup A dan grup C memiliki nilai yang signifikan yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jika dilihat dari rata-rata (tabel 4.9) masing-masing grup adalah 60,00 untuk grup A dan 30,59 untuk grup C. Hasil uji *post hoc* dan rata-rata tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari kedua grup.
- 4) Probabilitas (tabel 4.8) antara grup B dan grup D memiliki nilai yang signifikan yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jika dilihat dari rata-rata (tabel 4.9) masing-masing grup adalah 60,62 untuk grup B dan 27,33 untuk grup D. Hasil uji *post*

*hoc* tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari kedua grup.

#### **D. Pembahasan (Interpretasi)**

##### 1. Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu memiliki probabilitas 0,520 (tabel 4.7) lebih besar dari signifikansi 0,05. Artinya tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*. Jika dilihat dari rata-rata grup (tabel 4.9), adanya tekanan anggaran waktu dan tidak adanya tekanan anggaran waktu memiliki hasil dengan nilai masing-masing 45,93 dan 43,98. Hasil pengujian dilihat dari rata-rata menunjukkan bahwa auditor mendapatkan keterbatasan sumberdaya dalam pengalokasian waktu yang sedikit untuk menyelesaikan prosedur audit, sehingga menyebabkan perilaku menyimpang yang dapat memberikan implikasi bagi kualitas pertimbangan audit.

##### 2. Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas memiliki probabilitas 0,000 (tabel 4.7) lebih kecil dari signifikansi 0,05. Jika dilihat dari rata-rata grup (tabel 4.9), kompleksitas tugas tinggi dan kompleksitas tugas rendah memiliki nilai masing-masing 60,31 dan 28,96. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor sering dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks dan saling terkait satu sama lainnya, sehingga berdampak pada kualitas kinerja auditor yang mengakibatkan *judgment* yang diambil oleh auditor tidak sesuai dengan bukti yang diperolehnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini Rahmatika Putri (2017) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgment*, namun hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian Jamilah dkk (2007) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan yang diberikan oleh auditor dalam menentukan pendapat hasil auditannya.

Dari hasil penelitian tersebut bisa kita ketahui bahwa kompleksitas tugas dalam sebuah organisasi dapat menimbulkan ketergantungan tugas diantara individu pada setiap departemen, sehingga diperlukannya kolaborasi dan mekanisme dalam koordinasi antar masing-masing divisi lebih besar melalui tim. Konsultasi dalam hal yang sulit tersebut selama pelaksanaan audit baik dalam tim maupun antara anggota tim dengan pihak lain dalam lingkup dalam atau luar KAP, seperti halnya membantu auditor dalam membuat pertimbangan yang diinformasikan secara wajar.

3. Ada Tekanan Anggaran Waktu dan tidak ada tekanan anggaran waktu pada kondisi kompleksitas tugas tinggi.

Hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini adalah membandingkan antara grup A dengan grup B dilihat dari rata-rata yang dimiliki setiap kasus sesuai dengan kondisinya. Perlakuan pada grup A terdapat adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas yang tinggi.



Sedangkan grup B dengan perlakuan tidak ada tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas yang tinggi.

Pengujian hipotesis pertama, keputusan *judgment* audit dalam kondisi adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tinggi akan lebih buruk atau tidak akurat daripada keputusan *judgment* audit dalam kondisi tidak adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas tinggi. Pada tabel (4.8) probabilitas grup A dengan grup B yaitu memiliki nilai 0,996 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Rerata keputusan audit dalam kondisi adanya tekanan anggaran waktu pada kompleksitas tugas tinggi yaitu memiliki probabilitas 60,00 sedangkan rerata keputusan *judgment* audit dalam kondisi tidak adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas rendah yaitu 60,62. Perbandingan ini merupakan pengujian efek sederhana (*simple effect*) untuk melihat pengaruh tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas terhadap *judgment* audit.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pertama (H1) ditolak. Artinya dari hasil tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dari kedua grup yang berarti antara grup A dan grup B keduanya memiliki situasi auditor dalam mengambil *judgment* audit tidak dipengaruhi oleh faktor tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang menerima perintah dari atasan atau pemimpin tidak memengaruhi perubahan dalam pengambilan keputusan dari pertimbangan audit. Auditor tidak

mengalami tertekan untuk patuh terhadap perintah atasan dengan anggaran waktu yang tidak ideal dan tidak akan berperilaku menyimpang dari standar profesional. Auditor juga menunjukkan keberaniannya dan bersikap independen untuk tidak patuh perintah atasan dan keinginan klien apabila instruksinya tidak sesuai. Hal ini dikarenakan dalam melakukan setiap penugasan yang diberikan seorang auditor memang sudah memiliki alokasi waktu yang disesuaikan dengan tugas yang diberikan sehingga auditor harus bisa melaksanakan tugas yang diberikan secara efisien (Rustiarini, 2013).

Penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian Jamilah dkk (2007) dan Alfian dan Prabowo (2015) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan yang diberikan oleh auditor dalam menentukan pendapat hasil auditannya. Hal tersebut auditor memiliki profesionalisme, yang dimana auditor dapat mengetahui dan memahami dengan jelas pekerjaan yang harus dilakukannya di dalam suatu pekerjaan audit.

4. Adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas yang rendah pada tidak adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas yang rendah.

Hipotesis 2 (H2) yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu membandingkan antara grup C dengan grup D dilihat dari rata-rata yang dimiliki setiap kasus sesuai dengan kondisinya. Pada grup C terdapat perlakuan adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas

tugas yang rendah. Sedangkan pada grup D terdapat perlakuan tidak adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas rendah.

Pengujian hipotesis kedua, keputusan *judgment* audit dalam kondisi adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas rendah akan lebih buruk atau tidak akurat daripada keputusan *judgment* audit dalam kondisi tidak adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas rendah. Pada tabel (4.8) probabilitas grup C dengan grup D yaitu memiliki nilai 0,677 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Rerata keputusan audit dalam kondisi adanya tekanan anggaran waktu pada kompleksitas tugas rendah yaitu memiliki probabilitas 30,59 sedangkan rerata keputusan *judgment* audit dalam kondisi tidak adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas rendah yaitu 27,33. Perbandingan ini merupakan pengujian efek sederhana (*simple effect*) untuk melihat pengaruh tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas terhadap keputusan *judgment* audit.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Artinya dari hasil tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara grup C dan grup D, jadi dapat disimpulkan bahwa *judgment* auditor yang diambil tidak dipengaruhi oleh faktor yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian Jamilah dkk (2007) dan Alfian dan Prabowo (2015) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan yang diberikan oleh auditor dalam

menentukan pendapat hasil auditannya. Hal tersebut auditor memiliki profesionalisme, yang dimana auditor dapat mengetahui dan memahami dengan jelas pekerjaan yang harus dilakukannya di dalam suatu pekerjaan audit. Sehingga rendahnya kompleksitas tugas dan tekanan anggaran waktu tidak memengaruhi auditor dalam pembuatan audit *judgment* (Seni, Fitriani, Daljono, 2012). Hal ini dikarenakan dalam melakukan setiap penugasan yang diberikan seorang auditor memang sudah memiliki alokasi waktu yang disesuaikan dengan tugas yang diberikan sehingga auditor harus bisa melaksanakan tugas yang diberikan secara efisien (Rustiarini, 2013).

5. Adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas tinggi pada adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas rendah.

Hipotesis 3 (H3) yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu membandingkan antara grup A dengan grup C dilihat dari rata-rata yang dimiliki setiap kasus sesuai dengan kondisinya. Pada grup A terdapat perlakuan adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas yang tinggi. Sedangkan pada grup C terdapat perlakuan adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas rendah.

Pengujian hipotesis ketiga juga mendukung hipotesis yang diajukan, bahwa keputusan *judgment* audit dalam kondisi adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas tinggi lebih tidak akurat atau buruk dibanding keputusan *judgment* audit dalam kondisi adanya tekanan anggaran waktu pada kompleksitas tugas rendah. Pada

tabel 4.8 probabilitas grup A dengan grup C yaitu memiliki nilai 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Rerata keputusan audit dalam grup yang mendapat kondisi adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas tinggi adalah 60,00 sedangkan rerata keputusan audit pada grup yang mendapat kompleksitas rendah adalah 30,59. Perbandingan ini merupakan pengujian efek sederhana (*simple effect*) untuk melihat pengaruh tekanan anggaran waktu dan kompleksitas audit terhadap keputusan *judgment* audit.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Artinya dari hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari kedua grup, antara grup A dan grup C keduanya memiliki situasi yang dimana pada saat *judgment* yang diambil oleh auditor dipengaruhi oleh tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas.

Pengujian ini juga termasuk pengujian efek sederhana (*simple effect*) yang membandingkan rerata pengujian pada dua level yaitu tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas. Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya milik Chung dan Monroe, (2001) yang menyimpulkan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Abdolmohammadi dan Wright (1986), menyatakan bahwa terdapat perbedaan *judgment* yang diambil oleh auditor pada kompleksitas tinggi dan kompleksitas yang rendah. Hasil penelitian Lee, H. (2012)

menyimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu sangat berpengaruh terhadap audit *judgment*. Semakin pemimpin atau klien membatasi waktu untuk auditor dalam mengaudit, auditor cenderung dalam pengambilan keputusan *judgment* tidak sesuai. Penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini antara lain, penelitian Jamilah dkk (2007) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan yang diberikan oleh auditor dalam menentukan pendapat hasil auditannya.

Hal ini menunjukkan bahwa auditor mendapatkan keterbatasan sumberdaya dalam pengalokasian waktu yang sedikit untuk menyelesaikan prosedur audit, sehingga menyebabkan perilaku menyimpang yang dapat memberikan implikasi bagi kualitas pertimbangan audit. Setiap KAP perlu mengestimasi waktu yang dibutuhkan untuk membuat anggaran waktu dalam kegiatan pengauditan. Karena terkadang waktu yang dianggarkan seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya sangat sedikit, tidak sebanding dengan tugas yang harus ditanganinya.

Tugas yang ditangani oleh auditor terkadang kompleks dan sulit selama pelaksanaan audit. Kompleksitas tugas dalam sebuah organisasi menimbulkan ketergantungan tugas diantara individu pada setiap departemen, sehingga diperlukannya kolaborasi dan mekanisme dalam koordinasi antar masing-masing divisi lebih besar melalui tim. Konsultasi atas hal yang sulit selama pelaksanaan audit, baik di antara

anggota tim perikatan maupun antara tim perikatan dengan pihak lain pada tingkat yang tepat didalam atau diluar KAP, seperti yang diharuskan dapat membantu auditor dalam membuat pertimbangan secara wajar.

6. Tidak adanya tekanan anggaran waktu pada kompleksitas tugas tinggi dengan tidak adanya tekanan anggaran waktu pada kompleksitas tugas rendah.

Hipotesis 4 (H4) yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu membandingkan antara grup B dengan grup D dilihat dari rata-rata yang dimiliki setiap kasus sesuai dengan kondisinya. Pada grup B terdapat perlakuan tidak adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas yang tinggi. Sedangkan pada grup D terdapat perlakuan tidak adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas rendah.

Pengujian pada hipotesis ke empat ini mendukung hipotesis yang diajukan, bahwa keputusan *judgment* audit dalam tidak adanya tekanan anggaran waktu pada kompleksitas tugas tinggi lebih tidak akurat atau buruk dibanding keputusan *judgment* audit dalam kondisi tidak adanya tekanan anggaran waktu pada kompleksitas tugas rendah. Pada tabel (4.8) probabilitas grup B dengan grup D yaitu memiliki nilai 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Rerata keputusan audit dalam grup yang mendapat kompleksitas tugas tinggi adalah 60,62 sedangkan rerata keputusan audit pada grup yang mendapat

kompleksitas tugas rendah adalah 27,33. Perbandingan ini merupakan pengujian efek sederhana (*simple effect*) untuk melihat pengaruh tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas audit terhadap keputusan *judgment* audit.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. Artinya dari hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari kedua grup, antara grup B dan grup D keduanya memiliki pengaruh dalam mengambil pertimbangan keputusan audit. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lee, H. (2012) menyimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu sangat berpengaruh terhadap audit *judgment*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Evi, dkk (2014) bahwa adanya kompleksitas tugas memengaruhi auditor dalam memberikan audit *judgment*.

Pengujian ini juga termasuk pengujian efek sederhana (*simple effect*) yang membandingkan rerata pengujian pada dua level yaitu tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas.

Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam kondisi tidak adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas tinggi akan menghasilkan *judgment* auditor tidak tepat. Walaupun auditor tidak mendapat tekanan anggaran waktu dari atasan pada kondisi kompleksitas tugas yang tinggi, tentunya auditor akan tetap menghadapi kesulitan dalam melaksanakan tugas yang kompleks dan rumit karena



suatu kompleksitas tugas yang tinggi. Kesulitan tugas yang dihadapi pastinya melebihi kemampuan atau kapabilitas auditor, sehingga keterbatasan kemampuan tersebut berakibat pada *judgment* auditor yang diambil karena adanya kekhawatiran kegagalan pada saat melaksanakan tugas.

Hal tersebut auditor memiliki tekanan oleh atasan dengan tugas yang kompleks sehingga mengakibatkan dalam melaksanakan pengauditan jadi tidak efisien. Tidak efisien pada pelaksanaan audit tersebut dapat memengaruhi hasil keputusan *judgment* yang diambil tidak sesuai dengan bukti yang diperoleh.